BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Pasar Cimol Gedebage

Pasar Cimol sangat terkenal dengan barang-barang *second* atau bekas yang dijual dengan harga lebih murah namun memiliki kualitas yang cukup baik dan sangat diminati oleh masyarakat banyak dikarenakan barang-barang yang dijual di Cimol ini merupakan barang branded yang asli produksi luar. Salah satunya adalah Pasar Cimol Gedebage Bandung berbeda dengan pedagang kaki lima, karena tempat berdagang mereka sudah permanen.

Cimol Gedebage pusat datang barang second atau barang bekas gedebage terletak di pasar induk gede bage, jalan soekarno hatta, daerah timur kota bandung. kawasan perdagangan barang bekas ini sekarang telah di tata dengan baik dan menempati lahan baru tepat di sebelah lokasi lama yang berada tepat berada belakang pasar tradisional, karena lokasi lama telah habis rata dengan tanah akibat kebakaran. Tidak seperti lokasilama yang terkesan kumuh, tidak terawat, sumpek dan tidak tertata dengan baik, kini Cimol Gedebage lebih tertata, dibawah bangunan yang mirip gudang para pedagang menggunakan los los yang telah di sediakan. Seperti telah diketahui Cimol Gedebage lokasi lama kini telah rata dengan tanah akibat kebakaran

Nama Cimol muncul merupakan singkatan dari CIBADAK MALL, karena pada awalnya para pedagang barang import bekas/*second* ini

menjajakan dagangannya mulai dari sepatu, baju, jaket, dan masih banyak lagi yang branded dari luar di Jalan Cibadak Bandung sekitar pertangahan tahun 90an. Pada saat itu barang *second* atau barang bekas dari luar sangat diminati oleh masyarakat karena harganya yang miring namun kualitasnya bagus di bandingkan dengan barang imitasi. Karena semakin lama semakin ramai dan padat di kawasan cibadak ini menjadi semerawut, terlihat kumuh dan memacetkan jalan disekitar. Untuk itu pemerintah Kota Bandung menyediakan lahan di sekitar pasar Induk Gedebage agar para pedagang pindah ke daerah sana dan jalan Cibadak dan sekitarnya bisa normal kembali tidak semerawut.

Pasar Cimol Gedebage diresmikan pada tahun 2004 oleh Walikota Bandung pada saat itu. Pada awalnya pedagang di pasar Cimol ini masih berupa pasar tradisional dimana para pedagang mendirikan tenda dagangannya di tanah yang kosong, pada tahun 2010 pasar ini telah dipindahkan lokasinya di dalam gedung. Di gedung ini sangat berbeda dengan pasar Cimol Gedebage yang sebelum di relokasi. Saat ini terdapat kurang lebih 2000-an toko yang ada di pasar Cimol Gedebage, mulai dari sepatu, baju, jaket, tas, celana, topi dan masih banyak lagi. Pasar ini merupakan salah satu tujuan wisata belanja di Bandung karena pasar Cimol Gedebage pusat dari barang bekas yang berkualitas di Bandung. Lokasinya pun cukup nyaman karena sarana dan prasarananya sudah sangat memadai, seperti sudah beratap dan beralaskan lantai keramik, terdapat lahan parkir yang luas dan relatif aman, terdapat juga toilet, dan masjid.

Gambar 3.1

Pasar Cimol Gedebage



Sumber : Peneliti

3.2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif yakni salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif, yaitu jenis penalaran yang melangkah dari suatu yang khusus ke yang umum. Melalui penelitian inilah peneliti dapat mengenali subjek lebih dalam, karena dalam penelitian kualitatif ini peneliti terlibat langsung dalam situasi dan setting fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi.

3.2.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologi, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perilaku pedagang dari Suku Minang di Pasar Cimol Gedebage dalam menarik pembeli dengan menggunakan desain fenomenologi. Sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> “Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif . (Mulyana, 2003:150)”

Penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian.

Dalam hal ini subyek peneliti di lapangan menjadi salah satu pendekatan fenomenologi. Fenomenogi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. (Kuswano, 2013:22). Lebih lanjut Alfred Schutz mengatakan fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan di mana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, dan kesadaran (Kuswarno, 2013:17).

Manusia adalah makhluk sosial sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari-hari adalah sebuah kesadaran sosial, manusia dituntut untuk saling memahami satu sama laindan bertindak dalam kenyataan yang sama. Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunaka dapat digunakan untuk

memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit.

Poin fenomenologi terletak pada kemampuannya membantu peneliti memasuki bidang persepsi orang lain guna memandang kehidupan sebagaimana dilihat oleh orang-orang tersebut. Fenomenologi membantu peneliti memasuki sudut pandang orang lain, dan berupaya memahami mengapa mereka menjalani hidupnya dengan cara seperti itu. Maka peneliti menggunakan pedagang dari Suku Minang di Pasar Cimol Gedebage dalam menarik pembeli sebagai objek penelitian yang diteliti karena pedagang tersebut dalam menarik pembelinya mereka punya cara tersendiri. Pemilihan topik penelitian kualitatif ini dimungkinkan mendapat informasi yang bersifat alamiah atau apa adanya, mengenai perilaku komunikasi pedagang di Pasar Cimol Gedebage dalam menarik pembeli pada saat terjadinya interaksi dengan pembeli yang dilihat dari komunikasi verbal, komunikasi non verbal, dan motif yang mendasari perilaku komunikasi pedagang di Pasar Cimol Gedebage.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara mempelajari buku-buku, membaca media-media cetak yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, mencari sumber dari literatur atau referensi lain yang relevan untuk meperoleh konsep atau teori yang diperlukan. Studi pustaka merupakan satu cara mendapatkan

sumber dengan cara menemukan sumber tepat dari suatu spesialis tertentu. Peneliti di sini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Di sini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

a. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan di sebut "koleksi referensi" sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

b. Skripsi Peneliti terdahulu

Peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

c. *Internet Searching*

Merupakan fasilitas dari media internet melalui browser untuk mencari informasi yang kita inginkan. Internet *Searching* menampung database situs-situs dari berbagai penjuru dunia yang jumlahnya tidak terhitung, hanya dengan memasukan berupa kata kunci dari sebuah kalimat yang akan kita cari maka internet *searching* secara otomatis akan menampilkan halaman-halaman dari web yang bersangkutan dengan kata kunci yang telah kita masukan.

3.2.2.2 Studi Lapangan

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Untuk memperdalam lagi data yang akan diperoleh maka dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam *(Indepth interview).* Wawancara mendalam adalah "Percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu" (Moleong : 135).

Wawancara membantu peneliti dalam memperoleh data yang menjadi minat peneliti. Dalam membantu peneliti dalam melakukan wawancara diperlukan pedoman wawancara yang berisikan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan. Pedoman wawancara ini dapat berkembang pada saat di lapangan sesuai kebutuhan data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut data-data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat di analisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses dilapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa (field note) yang sudah berlalu dan teknik pengambilan data ini menggunakan beberapa perangkat seperti kamera, dan perekam video. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya karya yang monumental dari seseorang.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik pengambilan informan adalah menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dengan menggunakan teknik *purposive* sampling, maka dengan pertimbangan dalam pemilihan informan pedagang Cimol Gedebage peneliti memilih pedagang dari Suku Batak, Suku Minang dan seseorang yang mengetahui kondisi tempat penelitian. Maka penulis memutuskan informan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Data Informan Penelitian

NO	Nama	Pekerjaan	Asal
1	Heru	Pedagang baju *second*	Padang
2	Ibnu	Pedagang jaket *second*	Padang
3	Erik	Pedagang tas *second*	Padang
4	Abdullah	Pedagang jaket *second*	Padang

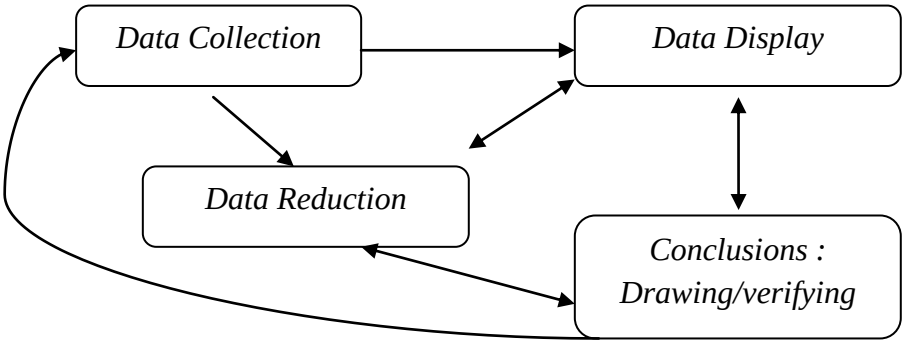
Sumber : *Peneliti*, 2014

3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat penumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Huberman dan Miles (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut :

Gambar 3.2

Komponen Dalam Analisis Data



Sumber : (Sugiyono 2012:247)

1. Data *collection* (pengumpulan data)

   Data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, dan penelusuran *onlineI.*

2. Data *Reduction* (Reduksi data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Peneliti mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yamg pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Data *Display* (Penyajian data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Tetapi jika dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat , bagan, atau bisa dengan hubungan antar kategori.

4. Conlusing *Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

   Langkah ini adalah langkah untuk penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel mengenai perilaku komunikasi pedagang Suku Minang di pasar Cimol Gedebage Kota Bandung.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Dalam proposal perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti

dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiono (2005:270) cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck.* Tetapi peneliti memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. Seperti yang digambarkan dibawah ini :

A. Perpanjangan Pengamatan *(Prolonged engagement)*

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian. Dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. (Sugiyono, 2012:270)

B. Meningkatkan Ketekunan *(Persistent observation)*

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data

dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2012:272)

C. Triangulasi *(Peer Debriefing)*

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara megecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiono, 2012:273).

D. Diskusi dengan teman sejawat,

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti

dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

E. *Membercheck*

Data itu harus diakui dan diteruma kebenarannya oleh sumber informasi. Data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Akan tetapi menjadi sebaliknya yaitu tidak valid dan kredibel apabila para pemberi data justru meragukan data dan peneliti tidak melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan. Dengan demikian, perlu dilakukan diskusi lebih lanjut apabila ditemukan ketidakcocokan antara data yang sudah dielaborasi oleh peneliti dengan penjelasan lebih lanjut dari informannya. Dalam kasus ini, peneliti harus menyesuaikan dengan pemberi data, sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan**.**

Membercheck dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan. Hal tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang dikurangi, ditambah, disepakati, atau ditolak. Untuk kelengkapan bukti kepercayaan, peneliti perlu

mendokumentasikan moment ini dan membuat *formal administrative* sebagai kelengkapan administrasi penelitian. (Sugiono, 2005 : 276)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data, yaitu triangulasi data untuk mengetahui kredibilitas informan berdasarkan waktu, tempat, dan mengecek kembali data yang valid mengenai Perilaku Komunikasi Pedagang Pasar Cimol Gedebage Dari Suku Minang.

3.2.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pasar Cimol Gedebage Kota Bandung. Lokasi penelitian beralamatkan di Jalan Soekarno Hatta Bandung Jawa Barat.

3.2.6.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung dengan kurun waktu penelitian selama 4 (empat) bulan terhitung dimulai pada bulan Februari 2014 sampai dengan bulan Juli 2014.

Tabel 3.3

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari 2014				Maret 2014				April 2014				Mei 2014				Juni 2014				Juli 2014				Agustus 2014			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab I																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Wawancara																												
8	Penulisan Bab IV																												
	Bimbingan																												
9	Penulisan Bab V																												
	Bimbingan																												
10	Penyusunan Kesuluruhan Draft																												
11	Sidang Skripsi																												

Sumber : Peneliti, 2014